

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan penyesuaian diri anak penderita leukemia terhadap hospitalisasi dilihat dari aspek-aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

1. Dalam mempersepsikan kenyataan, VA dan SA dapat melihat dan menilai situasi dan keadaan sebagaimana adanya. VA dan SA mempersepsikan bahwa penyakit yang dideritanya dan proses pengobatan menyebabkan mereka kehilangan waktu dan mengalami keterbatasan; VA mempersepsikan bahwa efek kemoterapi tidak membuat dirinya khawatir akan perubahan fisik sedangkan SA mempersepsikan bahwa efek kemoterapi membuatnya khawatir akan perubahan fisik yang dialaminya; VA dan SA mempersepsikan lingkungan rumah sakit tidak membuat mereka nyaman walaupun VA dan SA melihat dari sudut pandang yang berbeda.
2. Ketika menghadapi stres dan kecemasan saat menjalani hospitalisasi, VA lebih sering melakukan *secondary control coping* yaitu upaya untuk beradaptasi dengan stres dengan mengubah penilaian, berpikir positif, penerimaan, dan pengalihan perhatian dibandingkan *primary control coping* yaitu upaya langsung dalam mengubah sumber stres atau menampilkan reaksi emosional terhadap sumber stres sehingga dapat dikatakan bahwa

dalam aspek mengatasi stres dan kecemasan, VA memiliki penyesuaian diri yang efektif. Sedangkan SA lebih sering menggunakan *primary control coping* yaitu upaya langsung dalam mengubah sumber stres atau menampilkan reaksi emosional terhadap sumber stres namun dalam pelaksanaannya kurang efektif dan *disengagement coping* yaitu upaya untuk melarikan diri dari sumber stres dengan melakukan penyangkalan, penghindaran, atau pengharapan sehingga dapat dikatakan bahwa dalam SA kurang mampu untuk mengatasi stres dan kecemasan secara efektif.

3. Adapun berkaitan dengan citra diri setelah mengalami perubahan fisik karena efek pengobatan, VA dapat menerima perubahan fisiknya berupa kegemukan dan kerontokan. Ia merasa rendah diri dan iri kepada teman-temannya. VA dapat melihat dirinya secara positif. Sedangkan, SA merasa malu dan kehilangan kepercayaan diri karena perubahan fisiknya sehingga ia belum mampu melihat perubahan fisik yang dialaminya secara positif.
4. Dalam kemampuan mengekspresikan emosi dan perasaan, VA dan SA mampu untuk mengekspresikan emosi dan perasaan sesuai dengan bagaimana emosi dan perasaan itu harus diekspresikan. Dalam pengepresiannya tersebut, ia mampu mengendalikan diri agar tidak memunculkan ekspresi emosi dan perasaan secara berlebihan dan berkepanjangan.
5. Adapun dalam menjalin hubungan interpersonal, VA dapat menjalin hubungan dengan baik dengan keluarga, guru, teman sebaya di rumah, tenaga medis dan teman sebaya di rumah sakit. Ia mampu berinteraksi dan

membangun kedekatan dengan orang-orang disekitarnya. Adapun, SA memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan membangun kedekatan dengan keluarga, guru dan tenaga medis. Namun belum dapat menjalin hubungan interpersonal dengan teman sebaya baik di rumah maupun di rumah sakit dengan baik.

B. REKOMENDASI

Berikut ini adalah hal yang perlu direkomendasikan bagi pihak-pihak tertentu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap dua anak penderita leukemia mengenai penyesuaian diri terhadap hospitalisasi:

1. Bagi orang tua yang memiliki anak yang menderita leukemia diharapkan dapat tetap memberikan dukungan dan kasih sayang serta kesempatan untuk tetap mengikuti aktivitas hariannya.
2. Bagi guru diharapkan dapat memberikan dukungan anak penderita leukemia untuk melakukan aktivitasnya di sekolah dan memberikan penjelasan mengenai penyakit leukemia kepada siswa lain sehingga mereka dapat menerima teman mereka yang menderita leukemia.
3. Bagi dokter dan staff medis lainnya diharapkan tetap dapat memberikan perhatian dan semangat untuk sembuh.
4. Bagi peneliti selanjutnya terutama dengan latar belakang keilmuan psikologi apabila hendak melakukan penelitian dengan tema serupa diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif sehingga dapat menggali data yang lebih mendalam.